
ANALISA KESEHATAN BANK

Muhammad ardi¹, Mutiyah Mahdin

Institut Agama Islam Negeri Bone

Corresponding Author. Email: ardi65904@gmail.com

ABSTRAK

This paper aims to determine the bank financial statements in terms of bank liquidity which is one of the most important media for assessing the economic condition of banks regarding the cash position of a bank and the ability of banks to meet short-term needs (debt) on time. The method used in this article is descriptive method with library research, such as several sources of books, figures and formulas. Liquidity management is one of the most important functions carried out by banking institutions. An efficient management needs instruments and financial market both short term and long term whether conventional and sharia banking with the CAMEL approach. It is easy to identify the bank if the bank condition reaches a ratio scale healthy (19%-0%) with predicate 81-100, moderate (24%-19,1%) with predicate 66-<81, less healthy (49%- 34.1%) with predicate 51-66 and unhealthy (100%-49%) with predicate 0-<51.

Keywords: Financial Statements, Liquidity and CAMEL.

I. PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Perbankan itu sendiri melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat sebagai pemilik dana, menyalurkan dana kepada masyarakat sebagai pengguna dana dan memberikan jasa, dan juga sebagai alat kesejahteraan masyarakat luas. Dalam menjalankan fungsi bank tersebut, sebagian kalangan masyarakat memandang bahwa dengan sistem konvensional ada hal-hal yang tidak sesuai dengan keyakinan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam khususnya yang menolak adanya penetapan imbalan dan penetapan beban yang dikenal dengan "bunga". Praktek bunga yang diterapkan pada bank konvensional ternyata bisa merugikan, baik bagi pihak bank sendiri maupun pihak nasabah. Sejak itulah sistem perbankan syariah mulai banyak dibicarakan karena dianggap lebih tahan menghadapi krisis.⁸⁴ Sejalan dengan perkembangan sektor perekonomian syariah tersebut, banyaknya jumlah bank konvensional yang dilikuidasi menunjukkan bahwa tingkat likuiditas sangat berperan penting bagi bank. Walaupun dalam hal ini belum ada kasus mengelola likuiditasnya dengan sebaik mungkin. Risiko yang mungkin dihadapi suatu bank terhadap kondisi likuiditasnya bisa disebut dengan resiko likuiditas. Kondisi Perbankan yang mengalami kesulitan likuiditas mendorong dunia perbankan menaikkan suku bunga yang tinggi guna menarik dan dari masyarakat seperti kasus moneter 1997 lalu, bahkan perbankan menawarkan kepada peminjam kredit dengan suku bunga mencapai lebih dari 60%. Hal ini mengakibatkan bagi pelaku usaha yang ingin meminjam dana sehingga

banyak bank yang mudah diguncang isu yang menyebabkan rush dan berkurangnya kepercayaan rakyat terhadap bank. Guna menjamin dan memulihkan kepercayaan tersebut banyak bank yang ditutup atau diambilalih oleh pemerintah. Karenanya dibutuhkan biaya yang besar melalui program restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan seperti (BLBI) Bantuan Likuiditas Bank Indonesia.

Untuk menilai kesehatan bank dilihat dari segi laporan keuangan, laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi syariah, banyak pendapat tentang tujuan laporan keuangan ini mendapat dukungan luas bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pemakainya untuk di pakai dalam proses pengambilan keputusan. Pelaporan keungan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakaiannya guna untuk pembuatan keputusan, nilai dari ketepatan waktu laporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanpaatan laporan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode penulisan dalam artikel penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis *conten anialisis*. Penelitian kualitatif berlandaskan pada pemahaman menekankan hasil penelitian pada makna. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yakni satu bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data memuat tabel, angka, rumus, ataugagasan yang didukung oleh Buku, hasilberita, dokumentasi dari pemerintah dan lembaga lainnya. Adapun jenis penulisan ini adalah *library research* yaitu dengan menelaah buku-buku atau literature-literature yang ada kaitanya dengan masalah artikel yang diangkat dalam artikel ini, analisis data penulisan ini adalah menggunakan content *analysis* merupakan tekniok analisis data untuk mengambil mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berabagi karakteristik khusus suatu tofik secara objektif, sistematis dan generalis.

III. PEMBAHASAN

Laporan keuangan adalah periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca laporan, laba rugi dan laporan perubahan ekuitas pemilik. Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan suatu bank selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan

memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan kemana saja di salurkannya dan tersebut. Laporan ini disusun dari neraca pada dua periode (tanggal) dan laporan laba rugi selama periode yang dilaporkan. Selain dari ketiga komponen diatas, juga harus disertakan catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan peraturan bank Indonesia, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada bank Indonesia dan publik setiap enam bulan yang terdiri atas laporan inti dan laporan pelengkap.

Laporan ini terdiri atas:

1. Neraca
2. Laba/Rugi

Laporan Pelengkap terdiri Atas:

1. Laporan Komitmen dan Kontinjensi
2. Laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum
3. Laporan transaksi valuta asing dan derivative
4. Laporan Kualitas aktiva produktif dan derivative
5. Perhitungan Rasio Keuangan
6. Pengurus bank dan pemilik bank.

Pemakai laporan keuangan

1. Investor sekarang dan investor potensial; hal ini karena mereka harus memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual investasi atau penerimaan deviden.
2. Pemilik dana qardh; untuk mengetahui apakah dana qardh dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. Pemilik dana syirkah temporer; untuk pengambilan keputusan pada investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang bersaing dan aman.
4. Pemilik dana titipan; untuk memastikan bahwa titipan dana dapat diambil setiap saat.
5. Pembayaran dana penerima zakat, infak, sedekah dan wakaf; untuk informasi tentang sumber dan penyaluran dana tersebut.
6. Pengawas syariah; untuk menilai kepatuhan pengelolaan lembaga syariah terhadap syariah.
7. Karyawan; untuk memperoleh informasi tentang stabilitas dan profitabilitas entitas syariah.
8. Pemsok dan mitra usaha lainnya; untuk memperoleh informasi tentang kemampuan entitas membayar hutang pada saat jatuh tempo.

9. Pelanggan; untuk memperoleh informasi tentang kelangsungan hidup entitas syariah.
10. Pemerintah serta lembaga-lembaganya; untuk memperoleh informasi tentang aktivitas entitas syariah, perpajakan serta kepentingan nasional lainnya.
11. Masyarakat; untuk memperoleh informasi tentang kontribusi entitas terhadap masyarakat dan Negara.

Salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan, analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Tujuan laporan keuangan menurut Bonstein sebagai berikut.

1. Screening
Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. Understanding
Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. Forecasting
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. Diagnosis
Analisis yang dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
5. Evaluation
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Disamping tujuan tersebut diatas, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan, sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan maupun perbankan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk

mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Secara umum pengertian likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang fungsi likuiditas secara umum untuk:(1) menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, (2) mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, (3) Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan. Definisi lain, likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus di penuhi. Dalam perbankan, manajemen likuiditas adalah salah satu hal yang penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Untuk itu setiap bank tersebut, Untuk itu setiap bank yang beroperasi dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Untuk itu setiap bank yang beroperasi, sangat menjaga likuiditasnya agar posisi yang ideal. Sedangkan pengertian manajemen likuiditas bank itu sendiri adalah mengelola bagaimana bank memenuhi semua kewajibannya baik yang sekarang amupun yang akandating apabila terjadi penarikan atau pelunasan *asset liability* yang sesuai perjanjian atau yang belum diperjanjikan (tidak terduga). Teori-teori tentang manajemen likuiditas perbankan yang dikemukakan oleh veitzal Rivai cukup relatife sama tuanya dengan ilmu perbankan itu sendiri ada empat teori likuiditas perbankan yang dikenal yaitu sebagai berikut:

1. *Commercial loan Theory*

Teori in merupakan teori yang dianggap paling klasik, disebut juga *reals bill doctrine*

.Mulai dikenal teori ini sejak sekitar beberapa abad lalu. Adam smith melakukan kajian tentang teori ini yang terdapat dalam penjelasanya dalam bukunya terkenal dengan *We alth of Nation* diterbitkan tahun 1776. Teori ini beranggapan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jamgka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquiditing*). *self liquiditing* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk pembayaran kembali.

2. *Shiftability Theory*

Teori ini tentang aktiva yang dapat dipindahkan dan teori ini beranggapan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan memindahkan aktiva ke pada orang lain dengan harga yang dapat diramalkan, misalnya dapat diterima bagi bank untuk berinvestasi pada pasar terbuka jangka

pendek dalam portofolio aktivasnya. Jika dalam keadaan ini sejumlah deposito harus memutuskan untuk menarik kembali uang mereka, bank hanya tinggal menjual investasi tersebut, mengambil yang diperoleh (atau dibeli), dan membayarnya kembali kepada depositornya.

3. *Anticipated Income Theory*

Sebagai teori yang dikenal tahun 1940 yang menonjol di Amerika Serikat, yaitu teori pendapatan yang diharapkan (the anticipated income theory) ini berarti semua dana yang dialokasikan atau setiap upaya menaglokasikan dana ditunjukkan pada sector yang *feasible* dan layak akan menggantungkan bagi bank.

4. *The liability Management Theory*

Maksud teori ini adalah bagaimana bank dapat mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva itu dapat menjadi sumber likuiditas. Likuiditas yang diperlukan bagi bank:

- a. Untuk penarikan oleh nasabah
- b. Memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo
- c. Memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah.

Risiko likuiditas timbul secara alamiah sebagai akibat dari *mismatch* atau Gap antara (RSA) *sensitive Asset RSA* dan *Rate Sensitive liabilities (RSL)*. Untuk mengelola risiko likuiditasnya agar dapat memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditas optimal. Tujuan tersebut dicapai oleh bank dengan menetapkan dan mengimplementasikan kebijakan cadangan likuiditas yang optimal, mengukur dan menetapkan limit untuk risiko likuiditas serta penyusunan *contingency plan*.

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank umum untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut passive, *likuiditas* adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan *portofolio liabilitas*.

Berdasarkan ketentuan Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan surat Edaran No. 26/5/BPPP pada tanggal 29 Mei tahun 1993 yang mengatur tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan bank Indonesia dengan surat penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia dengan edaran No. 23/21/BPP tanggal 28 Februari 1991. Kemudian tata cara penilaian tingkat kesehatan

Bank tersebut digantikan dengan tata cara penilaian berdasarkan Surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR 30 april 1997. Metode atau tata cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dikenal sebagai metode CAMEL.

Penilaian tingkat kesehatan Bank sesuai rasio CAMEL menurut Dendawijaya dan Muljono dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penilaian Capital/ Modal

Fungsi penilaian capital modal sebagai berikut.

- a. Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- b. Alat besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- c. Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan di kehendaki pemilik modal.

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for Internasional Settlement* (BIS) Nilai kredit dihitung sebagai berikut untuk CAR= 0% atau negative, nilai kredit= 0, untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai adalah 25 % nilai kredit dari rasio kecukupan modal adalah.

$$\text{Nilai Kredit Car} = \frac{1 + (\text{presentase CAR}) \times 1}{0,1}$$

No	Predikat	Rasio Car	Nilai Kredit
1.	Sehat	8,00% - 9,99%	81-100
2.	Cukup Sehat	7,90% - < 8,00%	66 - <81
		Setiap penurunan 0,1 % ditentukan dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9 %	Nilai kredit dikurangi 1 dengan nilai minimum

Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Besarnya nilai *bad debt ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produkti yang klasifikasi dengan criteria sebagai berikut

- 1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam kurang lancer
- 3) 75% ktiva produktif yang digolongkan diragukan
- 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

Aktiva produktif meliputi beberapa hal berikut

- 1) Kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan
- 2) Surat-surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal)
- 3) Penyertaan salam
- 4) Tagihan pada bank lain

Nilai kredit rasio aktiva produktif yang di klasifikasikan dihitung sebagai berikut

- 1) Untuk BDR = 15,5% atau lebih dari kredit = 0
- 2) Untuk setiap [enurunan 0,15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Bobot CAMEL untuk bad debt rasio adalah 25%. Rumus untu menentukan nilai kredit dari rasio KAP (1) adalah :

$$\text{Nilai Kredit KAP (1)} = \frac{(15,5\% - \text{Presentase KAP (1)}) \times 1}{0,15\%}$$

Skala predikat rasio dan nilai kredit untuk KAP (1) adalah

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sehat	2,35% - 0,5%	81-100
2.	Cukup Sehat	5,6% - <3,37%	66-81
3.	Kurang Sehat	7,85%-5,75%	51-66%
4.	Tidak Sehat	15,5%-<7,85%	0-51

Cadangan Aktiva yang diklasifikasikan

Berdasarkan ketentuan bank Indonesia dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, setiap Bank Umum wajib membentuk cadangan khusus yang ditujukan guna menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan kualitas aktiva produktif. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{KAR (2)} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk Bank}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk Bank}} \times 100\%$$

Nilai kredit rasio penyisihan cadangan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan dihitung sebagai berikut.1 dengan maksimum 100.

1. Untuk Rasio= 0 (tidak memiliki cadangan/prnyisihan), nilai kredit= 0
2. Untuk setiap kenaikan sebesar 1%, nilai kredit di tambah 1 dengan maksimum 100.

Bobot CAMEL untuk penyisihan (cadangan) bagi APYD (aktiva Produktif yang di klasifikasikan) adalah 5% Rumus untuk menentukan nilai kredit rasio KAP (2) adalah:

<p>Presentase KAP (2) X 1</p> $\text{Nilai Kredit Car 2} = \frac{\text{Presentase KAP (2)} \times 1}{1\%} \times 100\%$

Skala Predikat, rasio, nilai kredit untuk KAP (2) Bank adalah:

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sehat	81%-100%	81-100
2.	Cukup Sehat	66%-< 81%	66-<81
3.	Kurang Sehat	51%-< 66%	51-<66
4.	Tidak Sehat	0%- 51%	0-<51

Penilaian Manajemen

Komponen Penilaian factor manajemen ada dua, yaitu manajemen umum dan manajemen resiko. Jumlah pertanyaan bank devisa sebanyak 100, sedangkan bank bukan devisa sebanyak 85 % Nilai kredit setiap pertanyaan/pertanyaan bank devisa sebesar 0,25% sedangkan bank bukan devisa sebesar 0,294. Setiap pertanyaan berskala 0-4 dimana nilai 0 mencerminkan lemah, nilai 1,2,3 mencerminkan kondisi antara serta nialai 4 mencerminkan kondisi baik. Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio manajemen adalah.

- a. Nilai kredit untuk bank devisa (100 X 0,25) X rata-rata skala penilaian.
- b. Nilai kredit untuk bank bukan devisa: (85 X 0,294) X rata-rata skala penilaian.

Skala predikat dan nialai kredit untuk penilaian manajemen bank.

No	Predikat	Nilai Kredit
1.	Sehat	81-100
2.	Cukup Sehat	66-<81
3.	Kurang Sehat	51-<66
4.	Tidak Sehat	0-<51

Penilaian Rentabilitas (Earnings)

a. Return On Asset (ROA)

Besarnya nilai return on Asset dapat dihitung dengan rumus ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum ditahan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut.

1. Untuk rasio 0% atau lebih, nilai kredit = 0
2. Untuk setiap kenaikan 0,015% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk return on Asset adalah 5% rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Presentase ROA} \times 1}{0,015 \%} \times 100 \%$$

Skala predikat, Rasio dan Nilai Kredit untuk ROA bank

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sehat	1,22%	81-100%
2.	Cukup Sehat	0,99%-1,22%	66-81
3.	Kurang Sehat	0,77% -< 0,99%	51-66
4.	Tidak Sehat	0% -< 0,77%	0-51

Rasio beban operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO). Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Kriteria nilai BOPO dapat dihitung sebagai berikut.

1. Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit= 0
 2. Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 adalah 5%
- Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio BOPO adalah

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{(100\% - (\text{presentase BOPO}) \times 1}{0,08\%} \times 100\%$$

Skala Predikat BOPO

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sehat	93,52%-92 %	81-100
2.	Cukup Sehat	94,72%-< 93,53%	66-< 81
3.	Kurang Sehat	95,92%-< 94,73%	51-<66
4.	Tidak Sehat	100%-95%	0-<51

Penilaian Likuiditas

Besarnya nilai *loan to deposit ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Nilai kredit yang diberikan dalam rumus diatas adalah yang diberikan bank yang sudah direalisasi/ditarik/dicairkan. Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat berupa giro, tabungan dan berbagai jenis deposito, sedangkan KLBI adalah volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan bank Indonesia modal inti bank terdiri atas modal yang telah disetor pemilik bank, agio saham (terutama untuk bank yang telah go public) berbagai cadangan serta labatahun berjalan nilai kredit loan deposit ratio dihitung sebagai berikut.

1. Untuk ratio LDR sebesar 110% atau lebih, nilai tukar kredit= 0
2. Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 115% diberi nilai kredit ditambah 4, nilai maksimum 100 bobot CAMEL untuk LDR adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Kredit LDR} = \frac{(115\% - (\text{presentase LDR}) \times 4}{1\%} \times 100\%$$

Skala predikat, rasio dan nilai Kredit untuk LDR bank

No	Predikat	Rasio	Niali Kredit
1.	Sehat	<94,75%	81-100
2.	Cukup Sehat	94,76%-98,5%	66-<81
3.	Kurang Sehat	98,51%-102,25%	51-<66
4.	Tidak Sehat	>100%	0-<51

Rasio Nett Call Money terhadap Current Assets (Likuidity Ratio)

Nett Call Money merupakan selisih absolute antara volume transaksi *call money* yang diberikan oleh suatu bank umum kepada bank lain dengan volume transaksi *call money* yang diterima oleh bank tersebut dri bank lain. Current Assets bank terdiri atas kas, giro di bank Indonesia, serta piutang jangka pendek lainnya yang dapat segera dicairkan bila diperlukan (alat-alat likuid) Rumus Liquidity Ratio (LR) adalah sebagai berikut.

$$LR = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100 \%$$

Nilai kreditnya dihitung sebagai berikut.

1. Untuk Ratio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
2. Untuk setiap penurunan sebesar ditambah 1% dengan maksimum 100 Bobot CAMEL untuk LR adalah 5 % rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio LR adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Kredit LR} = \frac{(100\% - (\text{presentase LR}) \times 1}{1 \%$$

Skala predikat rasio, dan nilai kredit untuk LR bank

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sehat	19%-0%	81-100
2.	Cukup sehat	24%-19,1 %	66-<81
3.	Kurang Sehat	49%-34,1%	51-66
4.	Tidak Sehat	100%-49%	0-<51

Penjualan nilai CAMEL yang telah dikalikan dengan bobotnya masing-masing seperti di uraikan di atas, selanjutnya secara keseluruhan golongan predikat tingkat kesehatan bank dapat di tentukan sebai berikut.

No	Nilai Kredit CAMEL	Predikat
1.	81-100	Sehat
2.	66-<81	Cukup Sehat
3.	51-<66	Kurang Sehat
4.	100%-49%	0-<51

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan peraturan bank Indonesia, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada bank Indonesia dan public setiap 6 bulan yang terdiri atas laporan inti dan laporan pelengkap. Penilaian tingkat kesehatan bank sesuai rasio CAME menurut dendawijaya dan muljono dapat dijabarkan sebagai fungsi penilaian capital model sebagai berikut.

1. Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat di hindarkan
2. Alat besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para peegang saham.
3. Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis isi (contetnt Analysis) Dalam Penelitian Kualitatif, di www.Penulisproposalpenelitian.com, diakses pada tanggal 15 Nov,2021.

Arifin, Arvian *Isamic Banking: Sebuah Teori, konsep dan aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Bambang, Riyanto *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

- Endang setyowati, Endang, Manajemen likuiditas Bank syariah. [http//. Blogspot.com. rosetiawati](http://Blogspot.com.rosetiawati)
- Harahap, Sofyan Syafari Analisis Kritis atas laporan keuangan , Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Harmosono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi AKsara, 2021.
- Harmono, Manajemen Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ichsan, Nur, “Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah” Jurnal Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 2014 Uinjkt.
- Palmon and Givoly, D. “Timeliness of Annual Earning Announcement, Some Empirical Evidence”. *The accounting review* 57: July. ., 1984
- Rivai, Veitzal, *Islamic Banking*, Bumi Aksara: Jakarta, 2010.
- wasilah, Sri nurhayati, *Akutansi Syarih Indonesia*, Jakarta: salemba Empat, Edisi 3, 2013.